

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *SUSTAINABILITY REPORTING*
PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

NUR LAILATUS SAFITRI
2016310281

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nur Lailatus Safitri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Januari 1999
NIM : 2016310281
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting* pada Perusahaan *Non Manufaktur*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Riski Aprillia Nita, SE., MA.)

NIDN: 0720048603

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal:.....

(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING PADA PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR

Nur Lailatus Safitri
STIE PERBANAS SURABAYA
2016310281@students.perbanas.ac.id
Riski Aprilia Nita, SE., MA.
STIE PERBANAS SURABAYA
riski@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of independent board, audit committee, leverage and profitability on the disclosure of sustainability reporting. The population of this research was non manufacture firms listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2019. The sample was 100 chosen using purposive sampling method. The analysis technique for this study was double linear regression analysis. The result prove that the audit committee have effect on disclosure of sustainability reporting. On the other hand, independent board, leverage and profitability has no effect on disclosure of sustainability reporting.

Keyword: *Sustainability Report, Independent Board, Audit Committee, Leverage and Profitability.*

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan bukan hanya memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Kondisi ekonomi saat ini yang berubah, banyak berpengaruh pada dunia usaha terutama perusahaan.

Kegiatan pengelolaan perusahaan saat ini tidak hanya berdasarkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial karena pengungkapan kinerja ekonomi,

lingkungan dan sosial di dalam laporan tahunan atau laporan secara terpisah adalah untuk mencerminkan suatu tingkat transparansi, responsibilitas, dan akuntabilitas perusahaan bagi para investor dan *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memiliki konsep keberlanjutan, dimana konsep tersebut memerlukan kerangka global dengan bahasa yang konsisten, mudah dipahami serta dapat diukur.

Perusahaan *non* manufaktur memiliki beberapa sektor diantaranya yaitu industri pertambangan, Contoh kasus *sustainability reporting* adalah PT.

Indo Tambangraya Megah Tbk. Perusahaan pemasok batubara ini meraih *Platinum Rating* di ajang *Asia Sustainability Reporting (ASR Rating)* 2019. Dalam kesehariannya, aktivitas ITM (Indo Tambangraya Megah) selalu berupaya mengacu pada konsep *sustainability* dalam 3P: *People, Planet* dan *Profit*. Topik materialitas yang didapatkan dari *materiality survey*, yaitu *ITM for Environmental*, *ITM for Education*, *ITM for Empowerment* dan *ITM for Compliance* (Lestari bersama ITM, Belajar bersama ITM, Berdaya bersama ITM dan Taat bersama ITM).

Sebagai perusahaan tambang yang aktivitasnya banyak berlangsung di area kehutanan, ITM selalu memberi perhatian khusus terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Contohnya, di area anak usaha Indo Tambangraya Megah, PT. Bharinto Ekatama. ITM menggandeng Kebun Raya Purwodadi – Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (KRP-LIPI) untuk melakukan studi keanekaragaman hayati sebelum mengeksploitasi area tersebut. Hasilnya, selain menginventarisasi keanekaragaman hayati, juga ditemukan beberapa tumbuhan langka yang bisa dilestarikan di Kebun Raya (Lestari bersama ITM), program ini memberikan dampak positif bagi ketiga program lainnya, dimana hasil studi tersebut telah dibuat menjadi buku dan menjadi bahan kuliah umum di Universitas Mulawarman, Samarinda (Belajar bersama ITM). Selain itu mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, karena tidak hanya mengkonservasi tanaman langka,

tetapi juga tanaman obat-obatan, buah-buahan dan tanaman yang biasa dipakai untuk acara adat yang merupakan kearifan lokal (Berdaya bersama ITM).

Program pada pilar (Taat bersama ITM), perusahaan memenuhi kewajiban izin kehutanan dengan melaksanakan penanaman lahan dalam rangka rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS). Saat ini ITM telah menyerahkan kewajiban penanaman pada kawasan seluas 4500 hektar kepada pemerintah dan proses penanaman dilakukan dengan melibatkan masyarakat. (www.swa.co.id)

Sampai saat ini pengungkapan laporan berkelanjutan masih bersifat sukarela, namun peraturan yang terkait dengan pertanggungjawaban di bidang lingkungan dan sosial ada pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, terdapat juga peraturan di dalam PSAK Nomor 1, Revisi tahun 1998, tentang penyajian laporan keuangan, dinyatakan bahwa perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan, misalnya laporan mengenai lingkungan hidup, terutama bagi perusahaan dimana faktor lingkungan memegang peranan penting dalam kegiatan usaha perusahaan (Tedy, Hafiez, Evi, 2018).

Berdasarkan fenomena yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdahulu menyatakan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti sekarang termotivasi untuk melakukan penelitian secara lanjut guna memperkuat hasil penelitian yang ada. Penelitian sekarang mengambil sampel dari perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019, yang berjudul “**Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting pada perusahaan non manufaktur**”.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* menurut Ihyaul Ulum (2017:35) adalah teori yang menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk disediakan informasi mengenai bagaimana aktifitas perusahaan. Teori ini juga menerangkan bahwa perusahaan bukan entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memperhatikan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya (pemegang saham, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Tujuan utama teori ini yaitu untuk mengintegrasikan hubungan dan kepentingan yang dimiliki para pemegang saham, manajer, karyawan dan masyarakat untuk menjamin keberhasilan tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dan para pemegang saham, seperti menginformasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya. Adanya pengungkapan berkelanjutan ini, perusahaan diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang lebih lengkap berkaitan dengan kegiatan operasional dan pengaruhnya terhadap kondisi

lingkungan dan sosial masyarakat serta memenuhi harapan para *stakeholder* sehingga mampu menghasilkan informasi yang berintegritas untuk membantu dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para *stakeholder*.

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Fenty Fauziah (2017:11) adalah teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, dimana sinyal merupakan isyarat yang dilakukan perusahaan kepada para investor. Petunjuk atau sinyal ini dapat berupa dalam berbagai bentuk, baik pengamatan secara langsung atau harus dilakukan pengamatan lebih mendalam untuk mengetahuinya seperti informasi mengenai kualitas suatu perusahaan. Untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya, perusahaan mengeluarkan informasi berbentuk hasil atas apa yang sudah dikerjakan atau yang akan dikerjakan manajemen.

Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah laporan yang diterbitkan perusahaan tentang dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas sehari-harinya dan tergolong dalam pengungkapan secara sukarela. Pelaporan aktifitas sosial dan lingkungan masih belum memiliki standar yang baku, sehingga cara pengungkapannya tergantung pada manajemen perusahaan. Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasional

mereka lebih keberlanjutan. Pengukurannya melalui *Sustainability Report Item* (SRI).

Komisaris Independen

Menurut Dr. Hasbullah F. Sjawie (2017:131) komisaris independen adalah seseorang yang diangkat dalam RUPS sebagai anggota dewan komisaris, yang tidak ada hubungan dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau dewan komisaris lainnya. Komisaris independen memiliki tugas pokok yaitu melakukan pengawasan dan diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik untuk dipatuhi agar dapat memberikan nilai tambah perusahaan.

Dewan komisaris dapat diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris.

Komite Audit

Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Ketua komite audit dapat berasal dari anggota dewan komisaris independen atau berasal dari luar. Menurut surat edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris untuk meningkatkan laporan keuangan dan efektivitas fungsi internal maupun eksternal. Komite audit dapat diukur dengan jumlah komite audit yang terdapat di perusahaan tersebut.

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2016: 150) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Tingginya tingkat *leverage* akan memaksa manajemen mengurangi biaya-biaya untuk pengungkapan *sustainability reporting*.

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu pada penjualan aset dan digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 190) rasio profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas diukur dengan *Return On Total Aset* (ROA).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Sustainability Reporting

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun terutama pemegang saham dan diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Semakin banyak jumlah

dewan komisaris independen, maka semakin meningkatkan aktifitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting* karena komisaris independen akan menekan manajemen dalam meningkatkan laporan dengan cara mengungkapkan laporan tambahan seperti *sustainability reporting* dan mengurangi usaha untuk menutupi informasi perusahaan. Pengawasan yang baik dari komisaris independen dan kerja manajemen yang efektif dan efisien akan meningkatkan citra perusahaan.

H₁: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Sustainability Reporting.

Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Indikasi pengawasan manajemen yang efektif adalah dengan semakin sering mengadakan rapat komite audit dan diharapkan akan meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang semakin luas dalam perusahaan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan menjadi lebih baik dan efektif yang diharapkan akan mendukung peningkatan publikasi informasi sosial dan lingkungan oleh perusahaan. Sebaliknya jika komite audit tidak sering mengadakan rapat, maka koordinasi komite akan memburuk sehingga pengawasan

terhadap manajemen menjadi tidak efektif.

H₂: Komite Audit Berpengaruh terhadap Sustainability Reporting.

Pengaruh Leverage terhadap Sustainability Reporting

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti perusahaan mempunyai hutang yang besar dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan profitabilitas tetap tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk pengungkapan *sustainability report* agar menghemat pengeluaran dan mendapatkan dana melalui investor karena investor lebih memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan stabil dan sehat. Sebaliknya jika *leverage* rendah maka manajemen cenderung mengungkapkan laporan tahunan yang lengkap khususnya laporan keberlanjutan karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang dimiliki sehat dan baik.

H₃: Leverage Berpengaruh terhadap Sustainability Reporting.

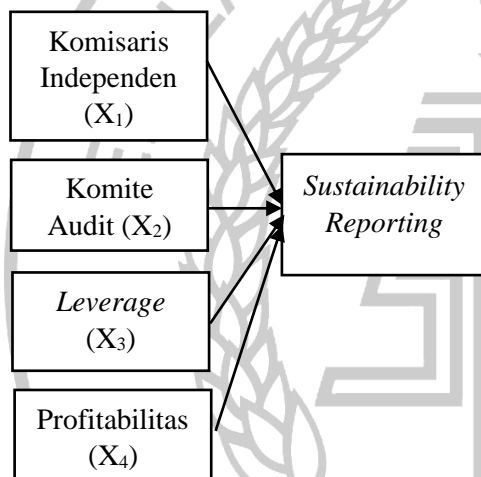
Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka informasi yang diberikan pihak manajemen akan lebih luas karena manajemen termotivasi untuk melaporkan laporan yang lengkap khususnya laporan keberlanjutan, hal ini

dilakukan manajemen untuk meyakinkan investor mengenai kinerja perusahaan. Di sisi lain jika profitabilitas perusahaan rendah, maka manajemen akan mengurangi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk menyembunyikan alasan profitabilitas perusahaan menurun.

H4: Profitabilitas Berpengaruh terhadap Sustainability Reporting

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena jenis data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian,

analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga penelitian arsip karena berdasarkan dokumen atau arsip data.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, leverage dan profitabilitas terhadap variabel dependen sustainability reporting pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan variabel independent yaitu:
 - a. Komisaris Independen (X₁)
 - b. Komite Audit (X₂)
 - c. Leverage (X₃)
 - d. Profitabilitas (X₄)
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen sustainability reporting.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah pengungkapan laporan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh aktifitas sehari-harinya. Laporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan kepada masyarakat khususnya pemangku kepentingan sehingga pengelolaan bisa lebih efektif. *Sustainability reporting* didapat dari masing-masing website perusahaan (Diono & Prabowo, 2017). Rumus mengukurnya yaitu:

$$SRI = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{91}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pimpinan perusahaan yang menjadi wakil pemegang saham independen atau minoritas yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan diangkat berdasarkan keputusan RUPS. Rumus komisaris independen (Aliniar & Wahyuni, 2017) adalah:

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dan pengecekan terhadap fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu tugas komite audit adalah memberikan penilaian terhadap hasil

yang dikerjakan oleh auditor internal. Komite audit dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendan maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti mempunyai utang yang tinggi. Rumus pengukuran rasio *leverage* menurut Kasmir (2016) menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham. Rumus pengukuran profitabilitas menurut Kasmir (2016) menggunakan *Return On Total Asset* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah objek suatu penelitian yang menjadi perhatian dan sumber data bagi peneliti. Sampel yaitu bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilakukan pengamatan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan

perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability non sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan *non* manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability reporting* pada tahun 2015-2019.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Melalui tahapan berikut: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji F, uji koefisien determinasi dan uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis yang digunakan untuk mendiskripsikan dan memberi gambaran dari hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian yang dilakukan. Analisis ini menggunakan mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi yang ditunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIASI
SR	317	.14286	.95604	.3615282	.11815294
DKI	317	.250000	2.00000	.6459441	.27678469
KA	317	2	5	3.19	.575
DER	317	-30.63853	39.48579	1.7276841	4.85478698
ROA	317	-1.53829	.45558	.0235972	.14583360
Valid N (listwise)	317				

Sumber: Data SPSS, Diolah

Dari data tabel 1 menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) SR sebesar 0,3615282 dan standar deviasi sebesar 0,11815294. Data yang dimiliki variabel *sustainability reporting* kurang bervariasi dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai

minimum sebesar 0,14286 dimiliki oleh PT. Indika Energy pada tahun 2015 yang dapat dilihat dari perhitungan 13 item yang diungkapkan dan dibagi dengan 91 indikator. Dari pengamatan, kualitas laporan keberlanjutan PT. Indika Energy kurang transparan karena

perusahaan sedikit mengungkapkan indikator yang ada di *sustainability report*. Nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,95604 dimiliki oleh PT. Bukit Asam pada tahun 2015 yang dapat dilihat dari item yang diungkapkan sebanyak 87 dan dibagi dengan 91 indikator. Dari pengamatan, kualitas *sustainability report* PT. Bukit Asam transparan untuk mengungkapkan indikator yang ada di laporan keberlanjutan.

Dari data tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) DKI sebesar 0,6459441 dan standar deviasi sebesar 0,27678469. Data yang dimiliki variabel DKI kurang bervariasi dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai minimum sebesar 0,2500 yang dimiliki oleh PT Timah dan PT. Vale Indonesia yang didapat dari perhitungan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Perusahaan mempunyai jumlah komisaris independen 1 dan jumlah dewan komisaris sebanyak 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen yang dimiliki oleh PT. Timah dan PT. Vale Indonesia paling rendah daripada perusahaan lainnya, sehingga menyebabkan kurangnya aktifitas pengawasan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability reporting*. Nilai maksimum sebesar 2,0000 dimiliki oleh PT. Apexindo Pratama Duta dan PT. Toba Bara Sejahtera. Perusahaan mempunyai jumlah komisaris independen 2 dan jumlah komisaris sebanyak 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang dimiliki paling tinggi daripada perusahaan lainnya.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) KA sebesar 3,19 dan standar deviasi sebesar 0,575. Data yang dimiliki variabel KA kurang bervariasi dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai *minimum* atau terendah sebesar 2 yang dimiliki oleh PT. Vale Indonesia, PT. PP (persero), PT. Adhi Karya dan PT. Total Bangun Persada yang didapat dari jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit yang dimiliki lebih kecil daripada perusahaan lainnya, sehingga indikasi pengawasan manajemen tidak efektif. Nilai *maksimum* atau tertinggi sebesar 5 yang dimiliki oleh PT. Perusahaan Gas Negara dan PT. Wijaya Karya. Hal tersebut menunjukkan indikasi pengawasan yang dilakukan manajemen efektif.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 1,7276841 dan standar deviasi sebesar 4,85478698. Data yang dimiliki variabel DER bervariasi dikarenakan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai *minimum* atau terendah DER yaitu -30,63853 yang dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Plantations tahun 2018. Hasil tersebut dikarenakan perusahaan memiliki total utang yang lebih besar daripada total ekuitas sebesar Rp. 14.352.436.000.000 dan total ekuitas -Rp. 468.444.000.000, dapat diartikan perusahaan tidak mampu melunasi utangnya dengan modal dan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Nilai maksimum atau tertinggi sebesar 39,48579 yang dimiliki oleh

PT. Central Proteina Prima tahun 2016, sehingga perusahaan mampu dalam melunasi utangnya dan kinerja keuangan dalam keadaan yang baik.

Data dari tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,0235972 dan standar deviasi sebesar 0,14583360. Data yang dimiliki variabel ROA bervariasi dikarenakan standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai *minimum* atau terendah yaitu -1,53829 dimiliki oleh PT. Mitra Investindo tahun 2019, sehingga kinerja keuangan kurang baik karena perusahaan mengalami kerugian sebesar -Rp. 87.934.380.048 dengan total aset Rp. 57.163.867.424 tidak bisa menutupinya. Nilai maksimum atau tertinggi yaitu 0,45558 dimiliki oleh PT. Bayan Resources tahun 2018 dapat dilihat pada nilai laba bersih sebesar Rp. 7.539.567.345.740 dan total aset sebesar Rp. 16.549.422.752.580. Berdasarkan hasil profitabilitas PT. Bayan Resources menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena mereka mampu mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Hasil dari pengolahan data uji normalitas

dengan *Kolmogorov smirnov* mendapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061 yang berarti lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data yang diperoleh memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai toleransi (*tolerance*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu atau residual pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan *Runs test*. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. 2-tailed* sebesar 0,735, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian karena nilai signifikan atau *Asymp. Sig. 2-tailed* $> 0,05$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser*. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel DKI, KA, DER dan ROA mempunyai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.259	.040
	DKI	-.044	.024
	KA	.041	.011
	DER	.005	.001
	ROA	.018	.045

Sumber: Data SPSS, Diolah

Pengujian analisis regresi linier berganda memperoleh hasil diatas dengan persamaan sebagai berikut:

$$SR = 0,259 - 0,044 \text{ DKI} + 0,041 \text{ KA} + 0,005 \text{ DER} + 0,018 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

- Y : *Sustainability Reporting*
- α : Konstanta
- β_{1234} : Koefisien regresi
- X₁ : Komisaris independen
- X₂ : Komite audit
- X₃ : Leverage
- X₄ : Profitabilitas
- e : Error

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yaitu 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	4,198	.003 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data SPSS, Diolah

Tabel 3 menunjukkan nilai F sebesar 4,198 dan nilai signifikansi yaitu 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak yang berarti salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi fit.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R²) memperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,039 (3,9%) dapat diartikan

pengaruh pertumbuhan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap *sustainability report* sebesar 3,9%, terdapat faktor lain yang tidak masuk dalam model yang dijelaskan yaitu sebesar 96,1 persen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen (variabel bebas) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Ada kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, serta jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji t

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	6.560	.000
	DKI	-1.857	.064
	KA	3.575	.000
	DER	.090	.928
	ROA	.386	.700

Sumber: Data SPSS, Diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil uji t menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Sustainability Reporting*

Dewan komisaris independen adalah pimpinan perusahaan yang menjadi wakil pemegang saham minoritas yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manapun terutama pemegang saham dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil uji SPSS tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,064 pada variabel komisaris independen lebih besar dari 0,05, hasil tersebut mengindikasikan H_1 ditolak yang artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini menandakan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya dorongan terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan sosial, lingkungan dan ekonomi, dewan komisaris independen belum menganggap perlu mengenai ada atau tidaknya pengungkapan dalam *sustainability reporting*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Pramesti Dewi & Pipit Pitriasari (2019) dan Aparna Bhatia & Siya Tuli (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Reporting*

Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan melakukan pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memacu perusahaan dalam menerbitkan laporan yang lengkap dan transparan serta berintegrasi tinggi. Hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai

signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t 3,575 hasil tersebut selaras dengan teori stakeholder yaitu adanya indikasi bahwa pengawasan manajemen yang efektif akan sering mengadakan rapat komite audit dengan harapan meningkatkan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang semakin luas dalam perusahaan. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, maka koordinasi komite audit akan semakin baik sehingga dapat melaksanakan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan menjadi lebih baik dan efektif yang diharapkan akan mendukung peningkatan publikasi informasi sosial, ekonomi dan lingkungan.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *sustainability reporting* yaitu dengan adanya komite audit yang semakin besar dan sering mengadakan rapat akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lebih lengkap, luas dan transparan khususnya laporan keberlanjutan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anandita Zulia. P. & Ningrum Pramudiati (2019), Mao-Chang Wang (2017), dan Rimah, I Gusti & Made (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Reporting*

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kondisi keuangan yang baik dalam

jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik dalam jangka panjang. Hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,928 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut mengindikasikan H_3 ditolak yang artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* dibawah atau diatas rata-rata 1,7276841 tidak mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan. Selain itu *leverage* telah diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* dan perusahaan saat ini juga mengerti mengenai manfaat yang diperoleh dengan melaporkan laporan keberlanjutan di kemudian hari dimana kegiatan ini dapat membangun citra perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika & Aprilia (2018), Mao-Chang Wang (2017), dan Aparna Bhatia & Siya Tuli (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham. Hasil uji pada

tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,700 lebih besar dari 0,05 hasil tersebut mengindikasikan H_4 ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini karena dengan tingkat profitabilitas diatas 0,0235972 maka perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan, karena menerbitkan *sustainability report* akan menambah biaya perusahaan dan juga dengan asumsi para pembaca laporan keuangan sudah tertarik dengan kinerja keuangan yang baik, dalam hal ini profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani Ika & Aprilia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Pemilihan sampel perusahaan *non* manufaktur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga data yang diperoleh sebanyak 317 perusahaan. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel komisaris

independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dikarenakan banyak sedikitnya komisaris independen belum tentu mengurangi kesempatan manajemen untuk merumuskan strategi yaitu mengenai aktifitas sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilakukan.

2. Hasil pengujian kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dikarenakan dengan adanya komite audit yang semakin besar dan sering mengadakan rapat akan mendorong perusahaan untuk menerbitkan laporan yang lebih lengkap, luas dan transparan khususnya laporan berkelanjutan.

3. Hasil pengujian ketiga (H_3) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dikarenakan tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan dalam menerbitkan laporan mengenai aktifitas sosial, ekonomi dan lingkungan yang diinginkan oleh pemangku kepentingan.

4. Hasil penelitian keempat (H_4) menunjukkan bahwa variabel

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting* pada perusahaan *non* manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dikarenakan tinggi rendahnya laba atau profit yang didapat tidak menjamin perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan dan membangun minat calon investor.

Penelitian yang dilakukan masih mempunyai beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu minimnya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dan beberapa tidak setiap tahun mengeluarkan *sustainability report* sehingga sampel yang diambil berdasarkan perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan saja. Serta nilai R square yang masih rendah sebesar 0,039 atau 3,9 persen.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu menambah data sampel penelitian tidak hanya perusahaan *non* manufaktur, tetapi semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan, seperti likuiditas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afsari, R., Purnamawati, I. G. A., & Prayudi, M. P. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Mengikuti ISRA periode 2013-2015). *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–12.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Kompartemen*, XV(1), 26–41.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Corporate Attributes Affecting Sustainability Reporting: an Indian Perspective. *International Journal of Law and Management*, 59(3), 322–340. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-11-2015-0057>
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, XI(1), 33–53.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*

- Dan Bisnis*, 7(3), 173–186.
- Diono, H., & Prabowo, T. J. W. (2017). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 6(3), 1–10.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (1st ed.). RV Pustaka Horizon.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, D. M. M., & Halim, P. D. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2019). Determinants of GRI-based sustainability reporting: evidence from an emerging economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>
- Sjawie, D. H. F. (2017). *Direksi Perseroan Terbatas serta Pertanggungjawaban Pidana Korporasi*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4), 1–22. <https://doi.org/10.26623/slsi.v16i4.1665>
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi dan Perekayasaan Laporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Ulum, D. I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. UMM Press.
- Wang, M. C. (2017). The Relationship between Firm Characteristics and the Disclosure of Sustainability Reporting. *Sustainability (Switzerland)*, 9(4), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su9040624>
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. POLINEMA PRESS.

www.swa.co.id diakses: 5 Mei 2020

www.wartaekonomi.co.id diakses: 5
Mei 2020

www.globalreporting.org diakses: 8
Mei 2020

